SARI

Oriyana. 2011. *Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan Dalam Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Semarang*. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Kata Kunci: Rekrutmen Perempuan, Calon Legislatif Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

Salah satu fungsi terpenting yang dimiliki partai politik adalah fungsi rekrutmen politik. Minimnya partisipasi perempuan dalam politik hingga saat ini diyakini dikarenakan sebagian besar perempuan berpendapat bahwa politik itu keras dan hanya menjadi urusan laki-laki sehingga perempuan tidak perlu berpolitik. Pandangan tersebut menyebabkan perempuan tidak tertarik memasuki dunia politik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya keterwakilan perempuan di bidang politik tersebut adalah dengan *affirmative action.* Tindakan khusus sementara ini dianggap perlu untuk mempercepat tercapainya persamaan antara perempuan dan laki laki dengan maksud mengejar ketertinggalan perempuan dan meniadakan diskriminasi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah rekrutmen calon legislatif perempuan di Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kabupaten Semarang, (2) Mengapa rekrutmen calon legislatif perempuan di Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kabupaten Semarang belum dapat memenuhi kuota 30 persen. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui rekrutmen calon legislatif perempuan di Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kabupaten Semarang, (2) Untuk mengetahui rekrutmen calon legislatif perempuan di Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kabupaten Semarang belum dapat memenuhi kuota 30 persen.

Metode pengumpulan data dalam skripsi ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini difokuskan (1) Rekrutmen calon legislatif perempuan dalam Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan yang mencakup persyaratan dan cara rekrutmen anggota perempuan, (2) Latar belakang rekrutmen calon legisltif perempuan di Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kabupaten Semarang belum dapat memenuhi kuota 30% yang mencakup faktor perempuan, faktor budaya dan faktor ekonomi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, untuk memperoleh data primer didapat melalui wawancara dengan anggota partai maupun informan sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan

adalah metode triangulasi kemudian data dianalisis dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa Proses rekrutmen calon legislatif perempuan pada partai PDI Perjuangan Kabupaten Semarang adalah dengan cara penjaringan, penyarin an penetapan calon anggota legislatif. Dalam proses rekrutmen calon legislatif diatur da... SK No 210/KPTS/DPP/V/2008. Syarat untuk menjadi calon legislatif yaitu Persyaratan dari partai PDI Perjuangan itu meliputi: *pertama,* menjadi anggota partai PDI Perjuangan minimal 3 tahun; *kedua* melakukan hak dan kewajiban sebagai anggota partai*; ketiga,* Aktif dalam kepengurusan struktur; *keempat,* Mempunyai wawasan politik dan prestasi, tidak tercela dalam masyarakat dan tidak melanggar norma-norma susila masyarakat. Syarat internal partai itu terdapat pasal 3 ayat 3 SK No 21 viii P/DPP/V/2008, serta syarat sesuai dengan Undang-undang No 10 tahun 2008. Rekrutmen calon legislatif perempuan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Semarang baru mencapai 25 persen keterwakilan perempuan hal ini disebabkan *pertama,* faktor perempuan, minat perempuan yang masih kurang berperan aktif di bidang politik; *Kedua,* faktor budaya, di dalam DPC PDI Perjuangan Kabupaten Semarang budaya patriarki masih tetap ada karena dalam struktural partai masih didominasi laki-laki, meskipun sama-sama memiliki potensi yang sama dan *ketiga,* faktor ekonomi Biaya untuk mencalonkan diri menjadi anggota legislatif tidak membayar untuk dana saksi tetapi juga kampanye.

Saran yang dapat menulis sampaikan adalah Partai PDI Perjuangan perlu merealisasikan program-program kerja secara nyata di masyarakat agar masyarakat perempuan di Kabupaten Semarang tertarik untuk masuk PDI Perjuangan. Dalam perekrutan terhadap calon legislatif perempuan perlu adanya pembinaan yang dilakukan secara intensif, pembinaan tersebut berupa pendidikan politik dan pelatihan-pelatihan. Hal ini bertujuan agar nantinya setelah menjadi anggota memiliki wawasan yang luas. Partai tidak cukup hanya mengejar atau memenuhi kuota 30 persen tetapi perlu diikuti upaya kaderisasi yang intensif terhadap anggota perempuan.

PERPUSTAKAAN
UNNES